



Integrasi Nilai Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Warga Negara Berakhlak Mulia

Edmi Afifah^{1*}, Anwar Sidik²

^{1,2}Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian
Edmiafifah13@gmail.com

Received: 27-05-2026

Revised : 12-06-2026; 24-06-2026

Accepted : 25-06-2026

Abstrak

Permasalahan utama dalam pendidikan kewarganegaraan di Indonesia adalah lemahnya internalisasi nilai moral dan religius yang berdampak pada degradasi karakter generasi muda. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi integrasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan warga negara berakhlak mulia. Dengan menggunakan studi kepustakaan dan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi nilai agama dan kewarganegaraan memperkuat dimensi moral siswa, penerapan metode pembelajaran berbasis Islam menumbuhkan habitus religius dan tanggung jawab sosial, serta dukungan kebijakan pendidikan berbasis nilai Islam mengokohkan budaya sekolah yang berorientasi pada karakter. Integrasi tersebut berperan signifikan dalam membentuk warga negara religius, inklusif, dan bertanggung jawab, sehingga PKn berbasis nilai Islam dapat menjadi sarana pembinaan moral dan spiritual yang meningkatkan kualitas warga negara Indonesia.

Kata kunci: Integrasi Moral dan Spiritual, Nilai-Nilai Islam, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

The main problem in civic education in Indonesia lies in the weak internalization of moral and religious values, which has led to the degradation of young people's character. This study aims to analyze the contribution of integrating Islamic values into Civic Education in shaping virtuous citizens. Using a library research method with a descriptive qualitative approach, the findings reveal that the synergy between religious and civic values, the application of Islamic-based learning methods, and supportive educational policies strengthen students' moral and spiritual dimensions. Such integration plays a significant role in fostering religious, inclusive, and responsible character, positioning Islamic value-based Civic Education as a medium for moral and spiritual development that enhances the quality of Indonesian citizens.

Keywords: Moral and Spiritual Integration, Islamic Values, Civic Education.

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, PKn tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang menekankan sikap, nilai, serta keterampilan sosial. Namun, dalam praktiknya, internalisasi nilai moral dan religius dalam PKn masih lemah. Fenomena degradasi karakter generasi muda, seperti meningkatnya kasus intoleransi, perilaku koruptif, kekerasan, dan penyimpangan sosial, menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan belum

sepenuhnya berhasil menjadi sarana pembinaan moral dan spiritual yang kokoh (Anastasya & Suniarti, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya integrasi nilai agama, khususnya Islam, dalam pendidikan. Menurut Rosyad & Khoiriyah (2025), menekankan bahwa integrasi nilai Islam dalam PKn dapat dilakukan melalui pendekatan sistematis yang menghubungkan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, keadilan, musyawarah, dan tolong-menolong dipandang sebagai prinsip universal yang relevan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, penelitian ini masih bersifat normatif dan belum memberikan model pembelajaran yang komprehensif.

Ikhwanudin (2025) menambahkan perspektif filosofis dengan mengacu pada pemikiran filsuf Islam klasik seperti al-Farabi dan Ibnu Khaldun. Al-Farabi menekankan pentingnya masyarakat yang beradab dan berakhlak, sementara Ibnu Khaldun menyoroti peran pendidikan dalam membentuk solidaritas sosial (*ashabiyah*). Kedua pemikiran ini relevan dalam konteks Indonesia yang plural dan multikultural. Akan tetapi, penelitian Ikhwanudin lebih menekankan landasan filosofis tanpa menguraikan strategi praktis integrasi nilai Islam dalam PKn.

Selain itu, penelitian empiris oleh Rosita, Prabowo, & Istiningsih (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah mampu membentuk karakter siswa yang religius, jujur, dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran berbasis nilai Islam, siswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat, fokusnya terbatas pada madrasah ibtidaiyah dan belum mengaitkan secara langsung dengan kebijakan pendidikan nasional maupun visi PKn sebagai mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan.

Urgensi integrasi nilai Islam dalam PKn semakin jelas ketika melihat fenomena degradasi moral di kalangan generasi muda. Kasus intoleransi, korupsi, kekerasan, dan perilaku menyimpang menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan dimensi afektif dan spiritual akan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi rapuh secara moral. Sebaliknya, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam mampu melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga berakhlak mulia. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam PKn dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi krisis moral generasi muda.

Integrasi nilai Islam dalam PKn dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, melalui kurikulum yang memasukkan tema-tema keislaman dalam konteks kebangsaan. Misalnya, konsep keadilan dalam Islam dapat dikaitkan dengan prinsip keadilan sosial dalam Pancasila. Kedua, melalui metode pembelajaran yang menekankan pada internalisasi nilai, seperti diskusi, studi kasus, dan proyek sosial berbasis nilai Islam. Ketiga, melalui peran guru sebagai teladan yang mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PKn tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam PKn bukan sekadar teori, tetapi praktik nyata yang dapat dirasakan oleh peserta didik.

Selain itu, integrasi nilai Islam dalam PKn juga dapat mendukung kebijakan pendidikan nasional, seperti Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menempatkan nilai religius sebagai salah satu dari lima nilai utama yang harus dikembangkan di sekolah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai agama, termasuk Islam, memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, penelitian tentang integrasi



nilai Islam dalam PKn tidak hanya relevan secara akademis, tetapi hal ini juga mendukung kebijakan pemerintah dalam membentuk generasi emas Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai strategi pembentukan karakter warga negara Indonesia yang berakhlak mulia. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk: Pertama, mengkaji konsep dan landasan filosofis integrasi nilai Islam dalam pendidikan kewarganegaraan, Kedua mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan Ketiga kebijakan pendidikan yang relevan dengan pembentukan karakter warga negara, serta mengevaluasi kontribusi integrasi nilai Islam terhadap penguatan sikap religius, tanggung jawab sosial, toleransi, dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan bernegara.

Urgensi penelitian ini semakin jelas ketika melihat fenomena degradasi moral di kalangan generasi muda. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan dimensi afektif dan spiritual akan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi rapuh secara moral. Sebaliknya, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam mampu melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga berakhlak mulia. Oleh karena itu, integrasi nilai Islam dalam PKn dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi krisis moral generasi muda.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya wacana tentang pendidikan karakter dengan menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam PKn dapat menjadi model alternatif dalam membentuk warga negara yang religius sekaligus nasionalis. Model ini menekankan keseimbangan antara dimensi religius dan kebangsaan, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang taat beragama, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap persatuan bangsa. Secara praktis, penelitian ini memberikan strategi implementasi yang dapat dilakukan melalui kurikulum, metode pembelajaran, dan peran guru sebagai teladan moral.

Pertama, kurikulum PKn dapat memasukkan tema-tema keislaman dalam konteks kebangsaan, misalnya mengaitkan konsep keadilan dalam Islam dengan prinsip keadilan sosial dalam Pancasila. Kedua, metode pembelajaran dapat menekankan internalisasi nilai melalui diskusi, studi kasus, dan proyek sosial berbasis nilai Islam. Ketiga, guru PKn dapat berperan sebagai pembimbing moral yang menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui keteladanan sehari-hari. Dengan strategi tersebut, integrasi nilai Islam dalam PKn bukan sekadar teori, tetapi praktik nyata yang dapat dirasakan oleh peserta didik.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan posisi artikel dalam lanskap penelitian pendidikan kewarganegaraan. Artikel ini tidak sekadar deskriptif, tetapi sistematis dalam membedakan diri dari penelitian terdahulu. Fokusnya adalah pada sintesis nilai Islam dan PKn sebagai model pendidikan karakter berbasis religius-nasionalis. Kontribusi ini diharapkan dapat memperjelas peran PKn berbasis nilai Islam, baik secara teoritis maupun praktis, dalam membentuk warga negara Indonesia yang religius, demokratis, dan berakhlak mulia.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting, terdapat celah penelitian yang belum banyak dijawab secara komprehensif. Penelitian Rosyad & Khoiriyah (2025) masih bersifat normatif dengan menekankan relevansi nilai Islam dalam PKn tanpa menyajikan model pembelajaran yang konkret, Ikhwanudin (2025) lebih menekankan landasan filosofis melalui pemikiran al-Farabi dan Ibnu Khaldun, tetapi belum menguraikan strategi praktis sementara Rosita, Prabowo, & Istiningsih (2025) menghadirkan bukti empiris kuat di madrasah ibtidaiyah, namun terbatas pada konteks pendidikan dasar dan belum dikaitkan dengan kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, *research gap* yang muncul adalah

belum adanya penelitian yang secara sistematis mengintegrasikan tiga aspek sekaligus, yaitu landasan filosofis nilai Islam, implementasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran PKn, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter warga negara dalam konteks pendidikan nasional yang plural dan multikultural.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis literatur, jurnal, buku, dan dokumen resmi yang relevan dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali dan menafsirkan gagasan utama dari berbagai sumber secara mendalam, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai kontribusi integrasi nilai Islam terhadap pembentukan karakter warga negara yang berakhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, karena berusaha menemukan makna yang terkandung dalam teks dan menghubungkannya dengan konteks pendidikan kewarganegaraan di Indonesia.

Prosedur pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menentukan kata kunci pencarian yang relevan, seperti “Integrasi nilai Islam”, “Pendidikan Kewarganegaraan”, “Karakter religius”, dan “Pembentukan warga negara berakhlak”. Kata kunci ini digunakan dalam basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional. Kedua, peneliti menetapkan kriteria inklusi-eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (2016–2026), memiliki DOI atau akses resmi, serta membahas integrasi nilai Islam dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan tema, tidak memiliki akses resmi, atau hanya membahas aspek pendidikan Islam secara umum tanpa keterkaitan dengan PKn.

Tahap pencarian awal menghasilkan sekitar 85 artikel dan buku yang sesuai dengan kata kunci. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi, jumlah literatur yang digunakan dalam penelitian ini disaring menjadi 32 sumber utama. Pemilihan artikel dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penerbit, kualitas metodologi penelitian, serta relevansi isi dengan fokus kajian. Alasan pemilihan artikel tertentu adalah karena memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman integrasi nilai Islam dalam PKn, baik dari sisi teori, praktik pembelajaran, maupun kebijakan pendidikan.

Proses analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan dari literatur yang dikaji; penyajian data, yaitu mengorganisasi temuan ke dalam kategori tematik seperti sinergi nilai agama dan kewarganegaraan, metode pembelajaran berbasis nilai Islam, kebijakan pendidikan sebagai ekosistem nilai, serta implikasi terhadap pembentukan karakter; dan penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasi pola integrasi nilai Islam dalam PKn untuk menghasilkan sintesis pengetahuan yang bermakna. Analisis dilakukan secara sistematis dengan menyusun matriks analisis yang memetakan kesamaan dan perbedaan antar literatur, sehingga pola integrasi nilai Islam dalam PKn dapat terlihat lebih jelas dan konsisten.

Untuk menjaga keabsahan hasil, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda. Hal ini dilakukan agar hasil analisis tidak hanya bergantung pada satu perspektif, melainkan mencerminkan konsistensi dari

beragam kajian. Triangulasi juga membantu memperkuat validitas temuan, karena setiap gagasan yang muncul diuji melalui perbandingan lintas sumber. Selain itu, peneliti menyusun catatan analisis secara rinci untuk memastikan transparansi proses penelitian, sehingga pembaca dapat menelusuri bagaimana kesimpulan diperoleh.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menekankan pada konsep, strategi, dan implikasi integrasi nilai Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Narasi ini tidak hanya menyajikan temuan secara deskriptif, tetapi juga memberikan interpretasi kritis mengenai relevansi nilai Islam dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran PKn berbasis nilai Islam, sekaligus memperkuat peran pendidikan sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual dalam membentuk warga negara yang berakhlak mulia.

Tabel 1. Alur Seleksi Literatur Penelitian

Tahap Seleksi	Jumlah Literatur	Keterangan
identifikasi	85	Artikel dan buku ditemukan melalui kata kunci di Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional.
penyaringan	54	Literatur yang tidak relevan, tidak memiliki DOI/akses resmi, atau hanya membahas pendidikan Islam umum dikeluarkan.
kelayakan	32	Artikel yang memenuhi kriteria inklusi (2016–2026, relevan dengan integrasi nilai Islam dalam PKn).
Sumber akhir	32	Literatur utama yang dianalisis dengan teknik analisis isi.

Hasil dan Pembahasan

Konsep dan Landasan Filosofis Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Integrasi nilai Islam dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berangkat dari pandangan filosofis bahwa pendidikan bukan sekadar proses penyampaian pengetahuan, melainkan sarana pembentukan karakter dan kepribadian. (Eryandi, 2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran, tetapi juga penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus menyentuh ranah praksis, di mana nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan kepedulian sosial benar-benar diinternalisasi dalam perilaku siswa. Pandangan ini menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis Islam tidak cukup hanya membentuk pengetahuan teoritis, tetapi harus melahirkan warga negara yang berakhlak mulia, religius, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

Hikma Nurfadila et al., (2024) menambahkan bahwa internalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial mampu meneguhkan dimensi moral peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, PKn berbasis nilai Islam tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan bertransformasi menjadi habitus moral yang melekat



dalam keseharian siswa. Sebagai konsekuensi logis dari temuan tersebut, integrasi nilai Islam dalam PKn menumbuhkan kesadaran moral yang lebih mendalam, membentuk siswa berkarakter religius, kritis, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap nilai kebangsaan. Dengan demikian, proses pendidikan kewarganegaraan yang terintegrasi nilai Islam berfungsi sebagai wahana pembentukan identitas kebangsaan yang kokoh, sekaligus memperkuat etika sosial dan spiritual peserta didik.

Secara filosofis, Mujahid & Madum (2025) menekankan bahwa akhlak merupakan buah dari akidah dan ibadah yang benar. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai Islam harus dilakukan secara terpadu antara ketiga dimensi tersebut: akidah, ibadah, dan akhlak. Pandangan ini sejalan dengan gagasan masyarakat madani yang dikembangkan para intelektual Muslim sejak 1990-an, di mana demokrasi, toleransi, dan supremasi hukum dipandang sebagai wujud nyata implementasi nilai Islam dalam kehidupan berbangsa (Muchtarom & Selamat, 2023). Dalam kerangka pemikiran ini, integrasi nilai Islam dalam PKn tidak hanya menegaskan pentingnya moralitas individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial, solidaritas kebangsaan, serta komitmen terhadap prinsip demokrasi dan keadilan.

Integrasi nilai Islam dalam pendidikan kewarganegaraan dapat dipandang sebagai strategi holistik untuk membangun warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan etis. Dengan menempatkan akidah, ibadah, dan akhlak sebagai fondasi utama, PKn berperan dalam menumbuhkan kesadaran kolektif yang berorientasi pada keadilan sosial, penghormatan terhadap hukum, serta penguatan identitas kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam bukan sekadar instrumen pembelajaran, melainkan sebuah proses transformatif yang menyiapkan generasi penerus bangsa agar mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai religius dan moralitas universal.

Saputra et al., (2026) menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam PKn memiliki dua dimensi penting: membentuk pribadi berakhlak mulia sekaligus memperkuat identitas kebangsaan. Dengan demikian, landasan filosofis integrasi nilai Islam dalam PKn menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari dimensi religius, karena hanya dengan cara ini dapat lahir warga negara yang berakhlak mulia, taat hukum, dan berkomitmen pada persatuan bangsa.

Dalam konteks tersebut, PKn berbasis nilai Islam berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang menyatukan aspek spiritual, moral, dan kebangsaan secara terpadu. Proses ini tidak hanya menanamkan pengetahuan normatif, tetapi juga membentuk habitus sosial yang berorientasi pada kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam PKn mampu melahirkan generasi yang religius sekaligus nasionalis, yang menjunjung tinggi prinsip demokrasi, solidaritas, dan keadilan sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Kebijakan Pendidikan

Integrasi nilai Islam dalam kurikulum PKn membawa implikasi strategis bagi proses Pendidikan. Rahayu & Hasan (2023) menegaskan bahwa kurikulum PKn berfungsi sebagai instrumen untuk menanamkan nilai moral dan spiritual, sehingga pembelajaran tidak sekadar transfer pengetahuan. Kurikulum yang menekankan aspek religius menjadikan PKn bukan hanya mata pelajaran normatif, melainkan media pembinaan moral dan spiritual.



kurikulum PKn yang terintegrasi nilai Islam dapat dipandang sebagai sarana pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai religius dan etika sosial. Proses ini tidak hanya menekankan penguasaan konsep kewarganegaraan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral yang mendalam melalui habituasi perilaku, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal tersebut menjadikan PKn sebagai wahana strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, taat hukum, serta memiliki komitmen kuat terhadap persatuan dan integritas bangsa.

Dalam metode pembelajaran, Khairani & Salminawati (2024) menekankan pentingnya keteladanan guru, diskusi nilai, pembiasaan perilaku, dan pendekatan kontekstual. Guru berperan sebagai teladan moral yang memberi inspirasi nyata bagi siswa. Diskusi nilai mendorong kesadaran kritis terhadap ajaran Islam, sementara pembiasaan perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi cara efektif dalam menanamkan kebiasaan sesuai ajaran Islam. Pendekatan kontekstual membuat pembelajaran PKn lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga konsep kewarganegaraan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dijalani sebagai bentuk ketaatan spiritual.

Strategi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam dalam PKn tidak dapat dilepaskan dari praktik nyata di kelas. Keteladanan guru menjadi fondasi utama, sementara diskusi nilai dan pembiasaan perilaku berfungsi sebagai mekanisme penguatan moral yang berkesinambungan. Dengan pendekatan kontekstual, siswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara abstrak, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari, sehingga terbentuk kesadaran kritis sekaligus komitmen religius yang mendukung terciptanya warga negara berakhlak.

Dari sisi kebijakan pendidikan, Rusnawati et al., (2025) menegaskan bahwa tata tertib sekolah berbasis nilai Islam berfungsi sebagai kontrol sosial yang menumbuhkan kebiasaan positif siswa. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semakin menegaskan pentingnya nilai religius dan sosial dalam membentuk warga negara berakhlak mulia. Kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai Islam dalam PKn menjadi strategi utama dalam membentuk warga negara taat hukum, bertanggung jawab sosial, dan berakhlak mulia.

kebijakan pendidikan yang berorientasi pada integrasi nilai Islam dalam PKn juga berperan sebagai mekanisme penguatan budaya sekolah yang menekankan disiplin, keadilan, dan solidaritas. Implementasi kebijakan ini tidak hanya membentuk regulasi formal, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi internalisasi nilai religius dan moral. Dengan demikian, sekolah menjadi ruang sosial yang mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, sehingga lahir generasi yang mampu menggabungkan kecerdasan intelektual dengan kesadaran spiritual dan komitmen kebangsaan.

Evaluasi Kontribusi Integrasi Nilai Islam terhadap Penguatan Sikap Religius, Tanggung Jawab Sosial, Toleransi, dan Komitmen Kebangsaan

Evaluasi kontribusi integrasi nilai Islam dalam PKn menunjukkan bahwa pendidikan ini berfungsi sebagai strategi holistik yang menyatukan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Syamzaimar (2025) menegaskan bahwa penerapan nilai keadilan, amanah, dan musyawarah secara sistematis melahirkan warga negara yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual.

Hal ini menegaskan bahwa PKn berbasis nilai Islam tidak sekadar menjadi mata pelajaran normatif, melainkan instrumen transformatif yang membentuk karakter siswa secara

menyeluruh. Melalui integrasi nilai keadilan, amanah, dan musyawarah, peserta didik diarahkan untuk menginternalisasi prinsip-prinsip etika sosial yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana pembinaan moral yang berkesinambungan, sekaligus memperkuat identitas kebangsaan yang berlandaskan pada nilai religius, demokrasi, dan keadilan sosial

Dalam aspek religiusitas, Prabowo, (2025) serta Wahyu Ningsih & Inayatul Ilahiyah (2025) menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan perilaku, dan kebijakan sekolah berbasis nilai Islam efektif dalam menumbuhkan sikap religius siswa. Program PPK yang menekankan nilai religius semakin mengokohkan peran PKn sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual. penerapan kebijakan sekolah yang konsisten dengan nilai Islam menjadikan lingkungan pendidikan sebagai ruang internalisasi nilai religius yang berkesinambungan. Keteladanan guru tidak hanya berfungsi sebagai model perilaku, tetapi juga sebagai penguat budaya sekolah yang menanamkan disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial. Dengan dukungan program PPK, pembelajaran PKn berbasis nilai Islam mampu membentuk siswa yang tidak hanya religius dalam praktik ibadah, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tercermin dalam sikap sosial dan komitmen kebangsaan.

Dalam aspek tanggung jawab sosial Satria Pratama et al., (2025) menegaskan bahwa nilai kepedulian dan keadilan yang ditanamkan melalui pembelajaran mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan sosial. Hal ini diperkuat oleh Khairunisa & Damayanti (2023) yang menekankan peran guru dalam menumbuhkan sikap sosial melalui keteladanan kepedulian dan keadilan. Dengan demikian, tanggung jawab sosial dalam PKn berbasis nilai Islam tidak hanya dipahami sebagai kewajiban formal warga negara, tetapi juga sebagai manifestasi nilai religius yang menekankan kepedulian terhadap sesama.

Internalisasi tanggung jawab sosial melalui PKn berbasis nilai Islam menciptakan budaya sekolah yang menumbuhkan solidaritas, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Siswa tidak hanya dilatih untuk memahami konsep keadilan sosial secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mengimplementasikannya dalam tindakan nyata, seperti partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, kepedulian terhadap teman sebaya, serta keterlibatan dalam program sosial sekolah. Dengan cara ini, PKn berfungsi sebagai wahana pembinaan karakter yang menyiapkan generasi muda menjadi warga negara yang religius, berintegritas, dan memiliki komitmen kuat terhadap kehidupan sosial yang berkeadilan.

Dalam aspek toleransi dan komitmen kebangsaan, Fauzan & Suniarti (2025) menegaskan bahwa nilai ukhuwah, keadilan, amanah, dan musyawarah berfungsi sebagai fondasi moral yang sejalan dengan Pancasila dan UUD 1945. Siswa diarahkan untuk menginternalisasi nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk sikap nasionalis yang kokoh. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam PKn tidak hanya membentuk individu religius, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan komitmen kebangsaan.

penerapan nilai toleransi dan komitmen kebangsaan dalam PKn berbasis Islam berperan penting dalam membangun budaya demokratis di sekolah. Melalui praktik musyawarah, penghargaan terhadap perbedaan, serta penegakan keadilan, siswa dilatih untuk menjadi warga negara yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Hal ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa nilai kebangsaan dan nilai religius saling melengkapi dalam menjaga persatuan bangsa dan memperkokoh kehidupan bernegara yang demokratis.



Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang religius, demokratis, dan berakhlak mulia. Pertama, dari sisi landasan filosofis, pemikiran filsuf Islam klasik seperti al-Farabi dan Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi membangun masyarakat yang beradab, berakhlak, dan memiliki solidaritas sosial, sehingga relevan dengan konteks Indonesia yang plural dan multikultural. Kedua, dari aspek implementasi kurikulum dan metode, integrasi nilai Islam dapat dilakukan melalui kurikulum PKn yang mengaitkan prinsip keadilan, musyawarah, dan amanah dengan nilai kebangsaan; metode pembelajaran berbasis internalisasi nilai seperti diskusi, studi kasus, dan proyek sosial; serta peran guru sebagai teladan moral yang menanamkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, penelitian ini menunjukkan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter warga negara, khususnya dalam meningkatkan religiusitas, tanggung jawab sosial, toleransi, dan komitmen kebangsaan. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam PKn bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga mendukung kebijakan pendidikan nasional dalam menghadapi fenomena degradasi moral generasi muda. Sebagai saran, penelitian lanjutan perlu dilakukan secara empiris di berbagai jenjang pendidikan dan konteks multikultural untuk menguji efektivitas model ini, sekaligus memperkaya wacana pendidikan karakter berbasis religius-nasionalis di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anastasya, N., & Suniarti, N. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 58–66. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i2.1598>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fauzan, A. L., & Suniarti, N. (2025). Pendekatan Integratif Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Peserta Didik Beriman dan Berakhlak. 3(2), 687–698.
- Ikhwanudin, I. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Hukum Islam dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Telaah atas Pemikiran al-Farabi dan Ibnu Khaldun. *Tasyri' : Journal of Islamic Law*, 4(1), 305–334. <https://doi.org/10.53038/tsyr.v4i1.254>
- Khairani, M., & Salminawati. (2024). Implementasi Model Paikem Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sd It Almunadi Medan Marelan. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 305–315. <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23517>
- Khairunisa, W., & Damayanti, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Suatu Negara pada Generasi Milenial Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1209>
- Muchtarom, M., & Selamat, A. Z. bin. (2023). Civic values: Thematic studies on citizenship in Islam. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 135–144. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.58544>
- Mujahid, A., & Madum, M. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter siswa perspektif pendidikan agama Islam. *Journal of Islamic Education and Learning*, 5(1), 7–

- 21.
- Nurfadila, H., Taufik Kurrahman, O., & Rusmana, D. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 158–168. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618>
- Prabowo, F. (2025). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1601. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5104>
- Rahayu, M. S., & Hasan, I. (2023). Relevansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar , Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1), 108. https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/download/925/403/4719
- Rosita, D., Prabowo, F., & Istiningsih. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 284–298.
- Rosyad, A. M., & Khoiriyah, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Systematical Literature Review. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(2), 110–124. <https://www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/145>
- Rusnawati, Riadi, H., Jamiatussoleha, S., Suseno, & Susanti, E. (2025). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional: Upaya Menghindari Dikotomi Ilmu. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 137–149. <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.346>
- Saputra, E., Imamah, Y. H., & Mustafida. (2026). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo*. 4928–4938.
- Satria Pratama, N., Sabila Firdaus, F., Zahwa, R., Putra Madya, D., & Fadhil, A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Keadilan Sosial Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(2), 140–146. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.943>
- Syamzaimar. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengalaman Islam*. Indragiri Dot Com.
- Wahyu Ningsih, P., & Inayatul Ilahiyah, I. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MAN 8 Jombang. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 131–140. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.898>